

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

Oleh :
Ogie Zerlinda Yumna¹⁾, Bustanol Arifin²⁾, Murtyas Galuh Danawati³⁾
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang
email: yumnaogie6@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 4 Juli 2024
Revisi, 30 Juli 2024
Diterima, 1 September 2024
Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Implementasi,
Pengembangan Diri,
Anak Berkebutuhan Khusus.

ABSTRAK

Pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah berjalan dari bulan Agustus 2023 hingga saat ini. Program pengembangan diri ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus untuk kelas 1-6 SD. Pelaksanaan pengembangan diri merupakan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan perkembangan motorik, konsentrasi, kreativitas dan kemandirian serta sosial. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan diri dalam pelaksanaan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang (3) untuk mendeskripsikan dampak peserta didik dalam pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Sumbersari 2 Kota Malang, guru kordinator program pengembangan diri dan *Shadow*. Pelaksanaan program pengembangan diri diikuti dengan 12 anak berkebutuhan khusus dengan salah satu berjenis anak ADHD. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *shadow* membimbing jalannya pelaksanaan pengembangan diri, persiapan peserta didik pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berbeda-beda seperti kolase, melukis, *cooking class*, membuat kreativitas dari tutup botol. Pada pelaksanaan pengembangan diri terdapat dampak setiap pelaksanaan pengembangan diri untuk melatih motorik halus, konsentrasi, kreativitas dan kemandirian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ogie Zerlinda Yumna
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Malang
Email: yumnaogie6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda terhadap rata-rata anak pada umumnya, yang memiliki kelebihan maupun kekurangan. Adanya perbedaan ini menimbulkan berbagai akibat bagi penyandanganya. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan dan kecacatan fisik sehingga memerlukan layanan dan penanganan yang khusus berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus memiliki

hambatan dalam perkembangan oleh karena itu anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan inklusi ialah sebagai wadah untuk mengakomodasikan individu yang memiliki keterbatasan khusus untuk dapat belajar dilingkungan yang sama dengan anak pada umumnya dan dapat belajar dilingkungan yang sama dengan anak pada umumnya dan dapat mengembangkan potensi anak mereka miliki. Lembaga penyelenggaraan pendidikan

inklusi menyediakan program pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus berupa bantuan dan dukungan yang bisa diberikan oleh para pengajar agar anak-anak berhasil terhadap perkembangannya.

Pada dunia pendidikan, pengembangan diri ialah kegiatan diluar mata pembelajaran peserta didik untuk upaya pembentukan watak terhadap peserta didik. Pengembangan diri merupakan kegiatan untuk menciptakan kesempatan kepada peserta didik terhadap mengembangkan dan mengekspresikan diri dengan kebutuhan, mengembangkan bakat, meningkatkan keterampilan pada setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah.

Observasi di SDN Sumbersari 2 terdapat pendidikan untuk para peserta didik yang termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak istimewa. Di SDN Sumbersari 2 merupakan sekolah inklusi yang memiliki peserta didik dalam keterbatasan fisik atau yang disebut anak berkebutuhan khusus, SDN Sumbersari 2 Memiliki 12 anak berkebutuhan khusus dan memiliki jenis salah satunya anak ADHD. Dalam program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat. Pada program pengembangan diri setiap kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N H W selaku kordinator program pengembangan diri mengatakan dalam pelaksanaan program pengembangan diri tersebut bahwa kemampuan intelegensi anak-anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan antara anak yang kurang normal dari rata-rata anak normal, begitu juga sensorik motoriknya. Berdiri program pengembangan diri di SDN Sumbersari 2 bertujuan untuk agar para anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan terhadap perkembangan motorik, kemandirian, kreativitas dan melatih konsentrasi. Kegiatan pengembangan diri dengan melakukan kegiatan yang berbeda-beda pada saat kegiatan dilakukan 2 kali dalam sebulan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, oleh Sri Haryadi (2019), bahwa program pengembangan diri (bina diri) anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam hal berpakaian terutama memakai baju, mengkancing baju dan celana. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan kasus subjek AR berusia 10 tahun dan AN berusia 11 tahun, keduanya merupakan anak berkebutuhan khusus mengalami motorik halus yang kurang, pemarah dan belum mampu berbicara dengan baik. Artinya penting pembelajaran pengembangan diri (bina diri) berpakaian adalah untuk kemampuan diri berpakaian terutama memakai baju dan mengkancing baju dengan benar. Dan hasil penelitian yaitu sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa pemberian

program bina diri berpakaian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru. Yang mana subjek memang membutuhkan pembelajaran pengembangan diri (bina diri) berpakaian agar kemampuan berpakaian baik dan tidak bergantung kepada orang tua dirumah ataupun dengan guru pada saat disekolah.

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini dengan judul **Implementasi Program Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan jenis observasi. Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mencatat secara sistematis dan mengambil gambar mengenai implementasi program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan acuan pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara yang akan ditunjukkan kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus, kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan diri yang sudah diterapkan, bahan-bahan yang disediakan pendamping anak berkebutuhan khusus. Wawancara juga ditunjukkan kepada guru kordinator program pengembangan diri mengenai pelaksanaan program pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus, kegiatan pelaksanaan pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus, dampak peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri serta wawancara juga kepada pendamping atau pembimbing anak berkebutuhan khusus terkait pelaksanaan program pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus, kegiatan program pengembangan diri dalam pelaksanaan pengembangan diri yang sudah diterapkan. Bahan-bahan yang disediakan dalam pelaksanaan pengembangan diri dan dampak peserta didik dalam pelaksanaan pengembangan diri.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu dokumen internal berupa data SOP rancangan program pengembangan diri dan foto kegiatan

pelaksanaan pengembangan diri seperti kegiatan kolase, melukis *coking class* dan membuat kreativitas dari tutup botol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai kegiatan pengembangan diri dalam pelaksanaan pengembangan diri, pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus, bahan-bahan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan dampak peserta didik dalam pelaksanaan pengembangan diri.

Kegiatan-kegiatan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus

Kegiatan pengembangan diri SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang beragam kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus berikut ini:

Tabel 4.1 rencana program khusus kelas inklusi (semester II 2023-2024)

No	Minggu	Bulan	Kegiatan	Ket
1.	Januari 2024	II (12-1-2024)	Origami	-mengembangkan kreativitas -melatih konsentrasi
		IV (26-1-2024)	Kolase	-melatih motorik halus -melatih konsentrasi
2.	Februari 2024	II (7-2-2024)	Melukis	-melatih kreativitas -melatih konsentrasi -melatih motorik halus
		IV (23-2-2024)	<i>Coking class</i>	-bina diri melatih kemandirian
3.	April 2024	IV (26-4-2024)	membuat kreatifitas dari tutup botol	-melatih konsentrasi -melatih kreativitas

Kegiatan pengembangan diri SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu kegiatan kolase, kegiatan melukis, kegiatan *cooking class* dan membuat kreativitas dari tutup botol.

Pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus

Kegiatan pengembangan diri di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mempunyai beberapa kegiatan yaitu:

a. Kegiatan kolase

Pada pelaksanaan kegiatan kolase dimulai berdoa, pemanasan permainan dan pembimbing menjelaskan intruksi dan langkah-langkah pembuatan kegiatan kolase.



Gambar 1. kegiatan peserta didik dalam pembuatan kolase

Pada gambar 1. menunjukkan kegiatan peserta didik terhadap 3 anak ADHD memiliki perbedaan dalam mengerjakan seperti peserta didik AIW dalam pelaksanaan kegiatan kolase sangat hiperaktif, sehingga sulit untuk ditertipkan berbeda dengan peserta didik AAW dan AR masih bisa mengikuti membuat kegiatan kolase dan dapat mengerjakan kegiatan kolase walaupun belum sempurna dan rapi.

b. Kegiatan melukis

Pada pelaksanaan kegiatan kolase dimulai berdoa, pemanasan permainan dan pembimbing menjelaskan intruksi dan langkah-langkah pembuatan kegiatan melukis.



Gambar 2. kegiatan peserta didik dalam melakukan melukis

Pada gambar 2. menunjukkan kegiatan peserta didik terhadap 3 anak ADHD memiliki perbedaan dalam mengerjakan seperti peserta didik AIW dalam pelaksanaan kegiatan melukis sangat hiperaktif, suka sibuk sendiri serta sulit untuk ditertipkan sehingga peserta didik AIW di pembimbing oleh pendamping untuk melakukan melukis dan saat melukis AIW bersemangat untuk mewarnai yang peserta didik AIW sukai walaupun mewarnai keluar dari pola gambar dan kurang rapi dalam melukis.

Peserta didik AAW dalam mengerjakan melukis masih kurang memahami dalam mewarnai dimana yang seharusnya awan warnanya putih tetapi peserta didik AAW mewarnai dengan warna merah, mewarnai yang kurang rapi dan masih keluar garis dalam mewarnainya.

Peserta didik AR memerlukan bimbingan oleh pendamping untuk mentertipkan dan menenangkan dalam melakukan melukis. Pada kegiatan melukis peserta didik AR berimajinasi mewarnai lukisannya sesuai warna yang di inginkan serta dalam melukis peserta didik AR masih kurang rapi dan tidak mengikuti pola gambar yang masih keluar dari garis.

c. *Cooking class*

Pada pelaksanaan kegiatan kolase dimulai berdoa, pemanasan permainan dan pembimbing menjelaskan intruksi dan langkah-langkah pembuatan kegiatan *cooking class*.



Gambar 3. kegiatan peserta didik dalam kegiatan *cooking class* pembuatan jus buah

Pada gambar 3. menunjukkan kegiatan peserta didik terhadap 3 anak ADHD memiliki perbedaan dalam mengerjakan seperti AIW dalam pelaksanaan kegiatan melukis sangat hiperaktif, suka sibuk sendiri serta tidak fokus sehingga harus dengan bimbingan peserta didik AIW melakukan kegiatan *cooking class* dalam pembuatan jus buah dengan tertib dan benar. Peserta didik AIW yang harus memilih buah yang di inginkan dengan memotong buahnya yang masih dibantu oleh pendamping, memasukan buah yang sudah di potong-potong kedalam blender dengan mandiri, memasukan susu atau gula yang AIW inginkan serta mampu menyalakan blender sendiri dengan arahan pendamping.

Peserta didik AAW dalam melakukan pembuatan jus buah masih memahami yang dijelaskan oleh pendamping dengan peserta didik AAW memilih buah yang sesuai keinginannya. Kemudian peserta didik AAW memotong buah masih memerlukan bimbingan oleh *shadow*. Setelah itu, peserta didik memasukan potong buah, susu, gula dan air kedalam blender dengan mandiri. Peserta didik AAW masih belum bisa menyalakan blender dengan mandiri sehingga dibimbing oleh pendamping.

Peserta didik AR pada pelaksanaan kegiatan *cooking class* yang kurang fokus saat dijelaskan pembuatan jus buah. Maka dengan dibimbing AR harus melakukan kegiatan *cooking class* dalam pembuatan jus buah dengan tertib dan benar. Setelah itu, peserta didik AR memilih buah yang sesuai keinginannya. Kemudian peserta didik AR memotong buah masih memerlukan bimbingan oleh *shadow*. Setelah itu, peserta didik memasukan potong buah, susu, gula dan air kedalam blender dengan mandiri. Serta peserta didik AR mampu menyalakan blender sendiri dengan bantuan arahan pendamping.

d. Membuat kreativitas dari tutup botol

Pada pelaksanaan kegiatan kolase dimulai berdoa, pemanasan permainan dan pembimbing menjelaskan intruksi dan langkah-langkah pembuatan kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol.



Gambar 4. kegiatan peserta didik dalam kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol

Pada gambar 3. menunjukkan kegiatan peserta didik terhadap 3 anak ADHD memiliki perbedaan dalam mengerjakan seperti peserta didik AIW pada pelaksanaan kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol membuat bunga matahari. Peserta didik AIW memilah tutup botol dengan warna yang sesuai warna bunga matahari seperti warna kuning, dan memilah tutup botol warna biru dengan secukupnya untuk pembuatan pot bunga serta dalam pengeleman menggunakan lem tempak peserta didik AIW masih memerlukan bantu oleh pendamping. Peserta didik AIW menyusun tutup botol hingga membentuk pola bunga matahari, pada bagian batang menggunakan tusukan sate serta dalam pembuatan daun peserta didik AIW masih belum bisa membuatnya sehingga diarahkan dan dibimbing dengan baik oleh pendamping dalam pembuatan daun menggunakan kertas origami.

Peserta didik AAW pada pelaksanaan kegiatan kreativitas dari tutup botol membuat bunga. Peserta didik AAW memilah tutup botol dengan warna warni secukupnya dan memilah tutup botol untuk pembuatan pot bunga. Pada bagian batang menggunakan tusukan sate serta dalam pengeleman dengan menggunakan lem tempak mengalami kesulitan sehingga peserta didik AAW masih memerlukan bantu oleh pendamping. Kemudian peserta didik membentuk tutup botol dengan bentuk bunga sesuai yang diinginkan walaupun tidak rapi dalam pembuatannya, serta dalam pembuatan daun peserta didik AAW masih belum bisa membuatnya sehingga diarahkan dan dibimbing dengan baik oleh pendamping dalam pembuatan daun.

AR pada pelaksanaan kegiatan kreativitas dari tutup botol membuat bunga. Peserta didik AR memilah tutup botol dengan warna hijau dengan secukupnya untuk membuat pohon cemara dan memilah tutup botol untuk pembuatan pot bunga. Peserta didik AR dalam pengeleman dengan satu persatu tutup botol. Peserta didik AR dalam pengeleman dengan satu persatu tutup botol menjadi pola bunga dengan menggunakan lem tempak AR mampu melakukannya mandiri. Kemudian peserta didik AR membentuk tutup botol dengan bentuk bunga sesuai yang diinginkan walaupun tidak rapi dalam pembuatannya. Selain itu, Peserta didik AR belum mampu menempelkan bagian batang menggunakan tusuk sate pada kelopak bunga dari tutup botol dengan mandiri, serta dalam pembuatan daun peserta didik AR masih belum bisa membuatnya sehingga diarahkan dan dibimbing dengan baik oleh *shadow* dalam pembuatan daun.

Bahan-bahan kegiatan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus

persiapan bahan-bahan setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah pembimbing siapkan yaitu :

a. Kegiatan kolase

Pada kegiatan kolase pembimbing sudah menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 5. bahan-bahan kegiatan kolase SDN Sumber Sari 2

Pada gambar 5. menunjukkan bahan-bahan untuk kegiatan kolase, bahwa dalam kegiatan kolase *shadow* menyiapkan berbagai macam biji-bijian yaitu biji kacang hijau, kedelai dan jagung bukan hanya bahan biji-bijian saja tetapi pembimbing juga menyiapkan lem dan kertas yang sudah ada gambar bunga matahari yang harus dikerjakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

b. Kegiatan melukis

Pada kegiatan melukis pembimbing sudah menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 6. bahan-bahan kegiatan melukis SDN Sumber Sari 2 Kota Malang

Pada gambar 6. menunjukkan bahan-bahan untuk kegiatan melukis, bahwa dalam kegiatan melukis *shadow* menyiapkan bahan-bahan sederhana seperti kuas, papan kertas, tempat mewarnai dan berbagai macam pewarna untuk peserta didik mewarnai yang mereka inginkan.

c. Kegiatan *cooking class*

Pada kegiatan melukis pembimbing sudah menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 7. bahan-bahan kegiatan *cooking class* SDN Sumber Sari 2 Kota Malang

Pada gambar 7. menunjukkan bahan-bahan untuk kegiatan *cooking class*, bahwa dalam kegiatan *cooking class shadow* menyiapkan fasilitas bahan-bahan untuk kegiatan sederhana yaitu blender serta bahan bahan membuat jus dengan berbagai macam buah seperti buah naga, buah jambu, buah apel serta tambahan bahan gula dan susu untuk peserta didik melakukan pembuatan jus buah.

d. Kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol

Pada kegiatan melukis pembimbing sudah menyiapkan fasilitas dan bahan-bahan untuk pelaksanaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 8. bahan-bahan kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol SDN Sumber Sari 2 Kota Malang

Pada gambar 8. menunjukkan membuat kreativitas dari tutup botol, bahwa dalam kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol *shadow* menyiapkan bahan-bahan sederhana yaitu tutup botol, gunting, kertas origami, lem tembak, lem tusuk sate.

Dampak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Diri

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumber Sari 2 diperoleh data bahwa dampak peserta didik dalam pelaksanaan program pengembangan diri yaitu :

a. Kegiatan kolase

Dampak kegiatan kolase pada anak ADHD yaitu melatih kemampuan motorik halus dengan mengkoordinasikan antara tangan dan mata sehingga motorik halusnya dapat terlatih dalam membuat kolase melalui pembuatan bunga matahari dari biji-bijian. Selain itu, dampak dari kegiatan kolase terhadap anak ADHD yaitu melatih konsentrasi dengan menempel biji-bijian pada pola yang telah ditentukan

b. Kegiatan melukis

Dampak kegiatan melukis pada anak ADHD dapat melatih kreativitas dengan mewarnai pola

gambar yang sudah ditentukan. Selain itu, kegiatan melukis dapat melatih konsentrasi anak ADHD dengan mewarnai pola gambar tanpa melewati garis dan kegiatan melukis juga dapat melatih motorik halus terhadap anak ADHD dengan mengkordinasikan tangan dan mata. Ketika kegiatan mewarnai pola gambar yang telah ditentukan.

c. Kegiatan *cooking class*

Dampak kegiatan *cooking class* pada anak ADHD dapat melatih bina diri kemandirian saat melakukan *cooking class* pembuatan jus buah.

d. Kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol

Dampak kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol pada anak ADHD dapat melatih motorik halus dengan mengkordinasikan tangan dan mata saat merangkai tutup botol menjadi bentuk bunga. Selain itu, kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol terhadap anak ADHD untuk mengembangkan kreativitas dengan membuat berbagai macam bunga dari tutup botol.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Diri anak berkebutuhan khusus

Pelaksanaan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Program pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus ini bermaksud kegiatan untuk mengembangkan dan suatu proses upaya untuk melatih keterampilan dalam perkembangan motorik, kemandirian, konsentrasi, kreativitas serta potensi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh (Paulus, 2023) menjelaskan bahwa pengembangan diri yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam meningkatkan kemampuan terhadap keterampilan dalam perkembangan motorik sosial dan emosional.

Keterampilan motorik halus anak yang berkaitan dengan keterampilan gerak jari-jemari dan koordinasi gerak mata dan tangan anak yakni melalui kegiatan membentuk atau memanipulasi, menggambar, mewarnai, menempel, meronce, dan menggunting. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pengembangan diri yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang seperti kegiatan kolase dan kegiatan melukis. Kegiatan kolase menggunakan keterampilan gerak jari-jemari dan koordinasi gerak mata dan tangan anak yakni melalui kegiatan menempel biji-bijian pada pola yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan melukis menggunakan keterampilan gerak jari-jemari dan koordinasi gerak mata dan tangan anak yakni melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

Keterampilan motorik halus anak yang berkaitan dengan melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan anak. yakni melalui kegiatan *cooking class* menyeduh susu, teh, atau sirup, membuat jus. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pengembangan diri yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang seperti

kegiatan *cooking class*. Kegiatan *cooking class* menggunakan keterampilan untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan anak yakni melalui kegiatan memotong buah dan memasuki potongan buah, gula dan susu keblender sesuai keinginan anak tersebut.

Ketrampilan perkembangan motorik halus melalui bahan bekas tutup botol dengan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, ketrampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pengembangan diri yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang seperti kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol. Kegiatan membuat kreativitas meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, ketrampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas yakni melalui kegiatan merangkai tutup botol hingga membentuk bunga.

Kemampuan bersosialisasi penting sekali guna mencapai keberhasilan hidup. anak penderita ADHD mengalami masalah dengan lingkungan sekitarnya dan beberapa anak ADHD yang mampu bersosial dengan cukup optimal. keterlambatan kemampuan berkomunikasi atau berbicara, kesulitan mempertahankan kontak mata. Hal tersebut sesuai dengan anak ADHD di SDN Sumbersari 2 Kota Malang seperti kesulitan mempertahankan kontak mata dengan orang lain, kelambatan kemampuan berkomunikasi atau berbicara kepada orang lain.

Perkembangan emosional pada anak ADHD masih, belum stabil sehingga konsep diri dalam anak belum terbentuk dengan sempurna karena adanya hambatan yang dialami anak berdampak pada kurangnya pemahaman tentang ekspresi yang harus ditunjukkan pada saat berinteraksi di lingkungan sosial maupun sekolah. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan emosional anak ADHD di SDN Sumbersari 2 Kota Malang seperti mudah, dan emosinya kurang stabil.

Kegiatan Kegiatan Program Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus

Kegiatan kolase terhadap anak berkebutuhan khusus untuk melatih motorik halus serta melatih konsentrasi. Kegiatan melukis terhadap anak berkebutuhan khusus untuk melatih kreativitas, melatih konsentrasi dan melatih motorik halus dalam kegiatan melukis, *cooking class* terhadap anak berkebutuhan khusus untuk melatih kemandirian. Kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol terhadap peserta didik berkebutuhan khusus untuk melatih konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Hal ini berdasarkan pernyataan Usra et al. (2022) menjelaskan bahwa melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri menjadi wadah untuk potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus seperti melukis, mewarnai, kolase dan membuat kreativitas atau aksesoris.

Dampak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Diri

Pelaksanaan program pengembangan diri tentunya terdapat dampak kepada anak berkebutuhan khusus, dengan adanya program pengembangan diri dampak peserta didik yaitu yang pertama kegiatan origami berdampak untuk melatih mengembangkan kreativitas terhadap anak berkebutuhan khusus yang mampu berkreaitivitas memanfaatkan kertas origami menjadi sebuah karya. Hal ini didukung oleh pernyataan Riyanti and Sahini (2023) menyatakan kreativitas merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan anak, proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik. Kegiatan origami juga melatih konsentrasi anak berkebutuhan khusus pada saat mengerjakan kegiatan origami peserta didik memperhatikan sesuatu yang dikerjakan dan memfokuskan dalam menyelesaikan kegiatan origami yang dikerjakan dengan baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Palintan, Mulianah, and Hariska (2021) Konsentrasi merupakan pemfokusn perhatian pada suatu objek untuk menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran, serta cara anak dapat melakukan sesuatu.

Kedua kegiatan kolase berdampak untuk melatih motorik halus dengan melatih motorik halus yang telah diterapkan *shadow* untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus mengkordinasikan mata dan tangan seperti peserta didik dapat menggerakkan jari-jemarnya untuk kegiatan menempel aneka biji-bijian pada pola gambar yang sudah disediakan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Suparyanto dan Rosad, (2020) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan kordinasi mata, tangan sebagai tumpuannya dan otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan keterampilannya. Serta melatih konsentrasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk kemampuan berpikir terhadap cara anak dapat mengatasi melakukan sesuatu yang mereka kerjakan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus mengerjakan kegiatan kolase yang baik dan benar. Hal ini didukung oleh Pernyataan (Khotimah, Sunaryati, and Suhartini 2020) menyatakan konsentrasi merupakan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan tugas tanpa rasa tanggungan dan kemampuan dalam fokus perhatian.

Ketiga kegiatan melukis melatih kreativitas anak berkebutuhan khusus *shadow* menerapkan kepada peserta didik dalam melukis memberikan ruangan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan imajinasi secara bebas. Hal ini sejalan kreativitas terhadap anak-anak mampu mengetahui cara berpikir kreatif untuk menemukan cara baru dalam memecahkan suatu masalah yang ada di sekitar, kreativitas anak akan termotivasi untuk menemukan ide-ide dan penemuan baru.

Serta kegiatan melukis melatih motorik halus terhadap kegiatan melukis peserta didik

mengkordinasikan tangan dan mata mereka saat melakukan melukis. Hal ini di dukung oleh (Khoirunnisa and Vinayastri 2021) menyatakan motorik halus yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas melibatkan otot-otot kecil dengan kordinasi mata dan tangan dari tubuh anak yang digunakan seperti menempel, menggambar dan sesuatu dengan benda dan kegiatan melukis juga untuk melatih konsentrasi dalam melukis peserta didik mampu berkonsentrasi pada objek yang peserta didik kejakan dihadapannya. Hal ini di dukung oleh (Palintan, Mulianah, and Hariska 2021) menyatakan bahwa konsentrasi yaitu untuk perhatian pada suatu objek untuk menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran, serta cara anak dapat melakukan sesuatu, sehingga mampu dikerjakan dalam waktu tertentu.

Keempat kegiatan *cooking class* bina diri melatih kemandirian terhadap peserta didik dalam kegiatan *cooking class shadow* melatih kemandirian anak berkebutuhan khusus untuk mandiri dalam melakukan sesuatu. Hal ini didukung oleh pernyataan (Imansyah and Muhid 2022) menyatakan bahwa kemandirian yaitu menentukan keputusan sesuai kehendak sendiri dan kemampuan menuju individu yang mampu berdiri sendiri.

Kelima kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol berdampak untuk melatih konsentarsi kepada peserta didik berkebutuhan khusus, berkonsentrasi membuat kreativitas dari tutup botol peserta didik berpikir dan memperhatikan sesuatu yang peserta didik kerjakan dalam membuat kreativitas dari tutup botol. Hal ini didukung oleh pernyataan Cecep, Thosin Waskita, and Sabilah (2022) menyatakan konsentarsi merupakan pemusatan perhatian dan pikiran pada suatu hal pembelajaran. Serta dampak kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol juga untuk mengembangkan kreativitas peserta didik berkebutuhan khusus, dalam mengembangkan kreativitas peserta didik berkreasi suatu karya yang memanfaatkan sesuatu dari tutup botol. hal ini didukung oleh pernyataan Riyanti and Sahini (2023) menyatakan Kreativitas merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan anak, proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi Program Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus SDN Sumber Sari 2 Kota Malang dengan pembahasan dari pelaksanaan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus, kegiatan-kegiatan program pengembangan diri anak berkebutuhan khusus dan dampak anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan program pengembangan diri.

Pelaksanaan yang dilakukan di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang yaitu kegiatan kegiatan

peserta didik berkebutuhan khusus terhadap anak ADHD dalam pelaksanaan pengembangan diri yaitu masing-masing anak memiliki perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Peserta didik AIW dalam pelaksanaan pengembangan diri yang sangat hiperaktif seperti berlari-lari, berbicara terus dan susah untuk mengerjakan sesuatu sehingga mengganggu konsentrasi teman sekitarnya, beda dengan peserta didik AAW dan AR yang masih bisa diarahkan dalam pelaksanaan pengembangan diri walaupun AAW dan AR yang begitu banyak berbicara sehingga sedikit mengganggu kefokuskan dalam melakukan kegiatan pengembangan diri dengan tertib.

Pada tahapan pelaksanaan pengembangan diri tentunya ada kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang di ikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah di rancang oleh *shadow-shadow* dan guru kordinator program pengembangan diri. Pada kegiatan pengembangan diri memiliki 5 kegiatan yang sudah diterapkan di semester II (genap) ini yaitu kegiatan origami, kolase, melukis, *cooking class* dan membuat kreativitas dari tutup botol.

Setelah melakukan pelaksanaan pengembangan diri dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri tentunya ada dampak terhadap peserta didik dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yaitu pada kegiatan origami untuk melatih mengembangkan kreativitas dan melatih konsentrasi. Kegiatan kolase untuk melatih motorik halus dan melatih konsentrasi. Kegiatan melukis untuk melatih kreativitas, melatih konsentrasi dan melatih motorik halus. Kegiatan *cooking class* untuk bina diri melatih kemandirian dan kegiatan membuat kreativitas dari tutup botol untuk melatih konsentarsi dan mengembangkan kreativitas.

5. REFERENSI

Anindya, Nadin, and Fadiyatur Rohmah. 2023. "Jurnal Bedoi Baru." 14(2): 223–31.

Al Azis, Ahmad Nurkhalim, Umi Faizah, and Saeful Anwar. 2022. "Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif." *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1(2): 114–22.

Azzahra, Sabrina, Dea Mustika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Fakultas Keguruan Dan. 2023. 2 *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di SDIP YLPI Pekanbaru*. <https://jpion.org/index.php/jpi202Situswebjurnal:http://jpion.org/index.php/jpi>.

Cecep, Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah. 2022. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Tahsinia* 3(1): 63–70.

Ilham, Kaharuddin. 2022. "Jurnal Pema Tarbiyah." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1(1): 44–53.

Imansyah, Muhammad Rizki, and Abdul Muhid. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemandirian

Pada Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kemandirian ADL (Activity of Daily Living)." *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21(1): 75–83.

Khoirunnisa, M F, and A Vinayastri. 2021. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Golden Age* 5(02): 356–65.

Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. 2020. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 676.

Owa, Yosefa Kafasin et al. 2023. "Anak Berkebutuhan Khusus Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar: Studi Literatur." *URNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti* 1: 60–67.

Palintan, tien asmara, Sri Mulianah, and Hariska. 2021. "Anakta." *Anakta Journal* 1(1): 87–92.

Paulus, Paulus. 2023. "Evaluasi Program Kegiatan Pengembangan Diri Pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(1): 61–66.

Riyanti, Yanti, and Iin Sahini. 2023. "Model Bimbingan Melalui Kegiatan Melukis Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 9(1): 24–31.

Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. 2019. "Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School." *El Midad* 11(2): 117–32.

Sari, Dinda Imelda. 2023. *ANAK ADHD Penyusun: Nadzarina Febrianti Dinda Imeldasari Bilqis Ghina Gizella Endang Pudjiastuti S.*

Suparyanto dan Rosad. 2020. 5 *Suparyanto dan Rosad (2015 Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak*.

Usra, Zarah, Bella Nur Fadilah, Astri Novi Anti, and Hani Lidyananda. 2022. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Ganda Daya Ananda Pendahuluan." : 17–23.

Yuliana, S P, and Syamsul Alam Ramli. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada Tk Pkk To ' Lemo Kabupaten Luwu." *Tematik* 6(2): 76–87.

Yunia, Helga, and Sumarsih dan Wembrayarli. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2(2): 107–16